

**Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Dalam Pembelajaran Fiqih
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Syamsuth
Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024**

Muhammad Wakil

muhammadwakil@gmail.com

Mahasiswa Prodi Kependidikan Islam, Universitas Bondowoso, Indonesia

Rohiqi Mahtum

rohqi@gmail.com

Dosen Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Metode demonstrasi adalah teknik mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini berfokus pada maksud dan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan rangkaian kegiatan berupa reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami tata cara pelaksanaan sholat dalam pembelajaran fiqih.

Kata Kunci: *metode demonstrasi, fiqih, Hasil belajar*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri

orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.¹

Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, yaitu *learning* dan *intruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Hilgard (1984: 4) mengatakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut. Tujuan utama kegiatan belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya.”

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.²

Sementara menurut Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif. Pada saat orang belajar, responnya menjadi kuat, apabila ia tidak belajar, responnya menurun. Dalam belajar ditemukan: (1) kesepakatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar; (2) respons belajar; (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses mental dan emosional atau proses penyesuaian tingkah laku. Hasil dari belajar sebagai sebuah proses adalah perubahan perilaku, baik yang berupa pengetahuan (kognitif), penguasaan nilai-nilai atau karakter (afektif), dan penguasaan keterampilan (psikomotorik). Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung maksimal manakala peserta didik mengalami proses belajar secara aktif dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Proses belajar mengajar perlu dirancang agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik melalui proses pengajaran.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan upaya dari seorang pendidik dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses penyusunan materi.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Salah satu pendidikan penting dalam agama Islam adalah ilmu fiqh yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Menyadari betapa pentingnya pendidikan fiqh bagi kehidupan umat manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah kebutuhan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hal. 1.

² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 13.

³ Muhammad Tohri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: STKIP, 2007), hal. 4.

⁴ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

yang harus ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan fiqih dalam agama Islam dimaksud untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari ilmu agama Islam yang mempelajari tentang hukum ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thoharoh, sholat, puasa, zakat, ibadah haji, ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli.

Al Sayyid Al Jurjani mendefinisikan fiqih sebagai berikut:

“Fiqih pada lughah ialah memahami maksud pembicaraan dari pembicaraannya. Menurut istilah, fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari’iyah amaliyah yang dipetik dari dalil-dalil yang tafsil. Fiqih merupakan suatu ilmu yang diistinbathkan dengan ra’yu dan ijtihad.”⁵

Pembelajaran fiqih bertujuan mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh serta mengamalkan atau melaksanakan ketentuan hukum Islam tersebut dengan benar. Fungsi dari pembelajaran fiqih adalah pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta terbentuknya akhlak yang mulia.

Madrasah Aliyah (MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara umum kurikulum Madrasah Aliyah (MA) sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), hanya saja Madrasah Aliyah (MA) memiliki porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam selain mata pelajaran umum yang terdapat di Madrasah Aliyah (MA) diantaranya adalah: Bahasa Arab, Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian serius bagi pendidik. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran fiqih perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktik agar peserta didik dapat memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh pendidik.

Salah satu materi dalam mata pelajaran fiqih adalah bab sholat. Bagi penulis materi sholat dalam pembelajaran fiqih menjadi fokus penelitian yang sangat penting dikarenakan sholat merupakan tiang dari agama Islam yang harus dilaksanakan dengan benar sesuai syariat yang telah ditetapkan.

Di Kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso, pembelajaran fiqih pada materi sholat menjadi sangat krusial untuk diperhatikan. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, hasil belajar peserta didik pada saat praktik bab sholat masih rendah. Selama pembelajaran fiqih pada materi sholat, peserta didik hanya mendapatkan teori-teori sesuai materi yang sedang diajarkan melalui metode ceramah yang disampaikan oleh pendidik, sementara saat kegiatan praktik sholat, peserta didik umumnya hanya membayangkan berdasarkan teori-teori yang telah didapatkan. Hal ini tentunya akan menimbulkan kerancuan dan ketidakseragaman dalam tata cara praktik sholat yang benar

⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash al Shidique, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 1-2.

sesuai syariat, karena setiap individu peserta didik memiliki pemahaman dan bayangan yang berbeda-beda atas teori-teori sholat yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada materi sholat dalam pembelajaran fiqh kurang maksimal.

Hal tersebut menuntut pendidik untuk menyiapkan metode pembelajaran yang efektif agar teori dan praktik sholat dapat berjalan secara seimbang serta hasil belajar peserta didik bisa tercapai dengan maksimal. Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk melihat hasil belajar peserta didik dari penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso tahun pelajaran 2023/2024

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penggunaan jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir mengenai penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqh..

Pembahasan

1. Pembelajaran Fiqh Pada Materi Sholat di Kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Pembelajaran materi sholat pada mata pelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso yang selama ini dilaksanakan dengan metode ceramah membuat peserta didik kurang memahami bagaimana tata cara pelaksanaan sholat yang benar, sehingga nilai hasil belajar peserta didik, khususnya pada kegiatan praktik sholat kurang tercapai dengan maksimal.

Saat kegiatan praktik sholat, peneliti menemukan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso, diantaranya:

a. Niat

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di lapangan, bahwa pemahaman sebagian peserta didik ketika sholat jika udah niat melaksanakan sholat mereka tidak lagi membaca “*usholli*” mereka langsung takbiratul ihram, dan ada juga sebagian peserta didik hanya membaca “*usholli*” tidak niatkan terlebih dahulu untuk mendapatkan keridhoan dari Allah. Jadi, masih banyak anak-anak yang belum hadir hatinya saat melakukan sholat karena pada saat mereka mekukan sholat masih banyak yang tidak serius dan saling gangu teman pada saat melaksanakan sholat.

Padahal melafalkan niat bertujuan membantu fokus atau kekusyukkan dalam sholat. Niat merupakan hal utama dalam menjalankan setiap amalan, karena setiap amalan yang dilakukan tergantung pada niatnya. Umar bin Khattab RA, berkata:

“Aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: Artinya:

“Sesungguhnya segala amal perbuatan itu tergantung niatnya, dan sesungguhnya tiap orang akan mendapatkan (balasan) sesuai dengan niatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang menunaikan sholat tanpa niat, sholatnya dianggap tidak sah. Niat untuk menjalankan sholat bisa diucapkan secara lisan ataupun di dalam hati dan dilakukan secara ikhlas hanya untuk mengharap ridho Allah SWT semata.⁶

b. Takbiratul Ihram

Peneliti melihat masih banyak peserta didik yang belum mengetahui mengangkat kedua tangan yang baik dan benar pada saat melakukan takbiratul ihram. Gerakan takbiratul ihram yang benar berdasarkan teori dan demonstrasi yang sudah pendidik ajarkan adalah sebagai berikut:

1) Mengangkat kedua tangan kemudian bertakbir

Tata cara takbiratul ihram adalah dengan mengangkat kedua tangan kemudian mengucapkan lafal takbir. Atau bisa juga dilakukan dengan mengangkat tangan bersamaan dengan membaca lafal takbir. Takbiratul ihram harus diucapkan dengan lisan dan bukan diucapkan di dalam hati.

2) Posisi tangan setinggi dada atau bahu atau telinga

Takbiratul ihram merupakan gerakan mengangkat kedua tangan sejajar bahu ketika bertakbir dengan merapatkan jari jemari tangannya.

3) Memandang tempat sujud

Pada saat mengerjakan sholat, Rasulullah SAW menundukan kepalanya dan mengarahkan pandangannya ke tempat sujud.

4) Jari-jaritan lurus, tidak renggang, dan tidak mengepal

5) Telapak tangan menghadap kiblat

Posisi jari-jari tangan yang lurus seraya juga menghadapkan kedua telapak tangan ke arah kiblat.

6) Membaca takbir

c. Rukuk

Rukuk yaitu gerakan membungkukkan badan dengan kedua tangan memegang lutut.⁷ Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian peserta didik ketika rukuk punggung tidak sejajar dengan kepala, serta tangan tidak sampai memegang lutut. Kemudian peneliti melihat bahwa sebagian peserta didik masih ada yang ketika rukuk punggung tidak sejajar dengan kepala, tangan yang tidak sampai memegang lutut, merengangkan antara siku dan perutnya, dan merapatkan antara siku dan perut.

Rasulullah SAW setelah selesai membaca surah dari Al-Qur'an kemudian berhenti sejenak, terus mengangkat kedua tangannya sambil bertakbir seperti ketika takbiratul ihram dengan tuntunan gerakan sebagai berikut:

1) Turun rukuk sambil bertakbir

⁶ Zakaria R. Rachman, *Buku Tuntutan Sholat Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah), hal. 87.

⁷ Zakaria R. Rachman, *Buku Tuntutan Sholat Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah), hal. 88.

Saat melakukan gerakan turun untuk rukuk boleh dilakukan dengan mengangkat kedua tangan setinggi bahu atau boleh juga tidak mengangkat tangan terlebih dahulu.

- 2) Kedua tangan lurus memegang lutut, lengan renggang dari lambung, dan jari-jari merenggang.
 - 3) Kedua lutut diregangkan.
 - 4) Punggung lurus.
 - 5) Kepala tidak menunduk dan tidak mendongak.
 - 6) Tumakninah.
 - 7) Membaca do'a rukuk.
- d. I'tidal

Berdiri i'tidal adalah gerakan berdiri untuk kemudian tegak setelah bangkit dari rukuk dan sebelum sujud. Waktu bangkit tersebut membaca *sami'allahu li man hamiidah*. Adapun cara berdiri i'tidal yaitu:

- 1) Bangkit dari rukuk sambil melafalkan *sami'allahu li man hamiidah*.
- 2) Mengangkat tangan setinggi bahu atau telinga.
- 3) Berdiri tegak sambil bersedekap atau tidak bersedekap.
- 4) Tumakninah.
- 5) Membaca bacaan i'tidal.⁸

Kesalahan umum yang terjadi saat peserta didik melakukan gerakan i'tidal, sebagian dari mereka masih suka mengayunkan tangannya ke belakang. Seharusnya saat tasmi' tangan harus diam dan dalam posisi turun atau bersedekap.

e. Sujud

Hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, masih ada beberapa peserta didik ketika sujud wajahnya tidak terkena lantai hanya dahinya saja, dan yang perempuan masih ada yang dahinya terhalang kerudung atau mukenah saat sujud. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan gerakan sujud yang benar.

Sujud dilakukan dengan meletakkan dahi dan beberapa anggota badan lainnya di tempat sholat. Gerakan sujud dilakukan dua kali dengan diselingi duduk di antara dua sujud. Berikut cara melakukan gerakan sujud:

- 1) Turun untuk sujud dengan mengangkat tangan (atau pun tidak mengangkat) sambil melafalkan takbir.
- 2) Menurunkan kedua lutut sebelum menurunkan kedua tangan.
- 3) Meletakkan tujuh anggota badan:
 - a) Kening dan hidung diletakkan di tempat sujud.
 - b) Tangan diletakkan di dekat kepala atau telinga.
 - c) Tangan diregangkan dari lambung atau dirapatkan.
 - d) Jari-jari tangan dihadapkan ke arah kiblat.
 - e) Jari-jari kaki diarahkan ke kiblat.
 - f) Kedua paha dirapatkan atau boleh diregangkan.
 - g) Perut tidak menempel pada paha.
 - h) Punggung diluruskan.
- 4) Tumakninah.

⁸ Zakaria R. Rachman, *Buku Tuntutan Sholat Lengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah), hal. 88.

- 5) Membaca do'a sujud.
- f. Duduk di antara Dua Sujud

Duduk ini dilakukan setelah gerakan sujud pertama, sebelum melakukan sujud yang kedua. Saat duduk diantara dua sujud, masih ada beberapa peserta didik yang tumitnya tidak didudukkan oleh pinggulnya, bahkan kaki kanannya juga tidak dilipat ke lantai.

Posisi duduk diantara dua sujud, yaitu dengan duduk melipat kaki ke belakang dan bertumpu pada kaki kiri. Maksudnya kaki kiri yang diduduki, sedangkan kaki kanan dilipat tidak diduduki namun jari-jarinya diteguk sehingga menghadap kiblat. Posisi kedua tangan diletakkan pada kedua paha dekat dengan lutut dengan menjulurkan jari-jarinya, kemudian membaca do'a duduk di antara dua sujud.⁹

- g. Duduk Tasyahud

Dalam sholat, ada dua macam duduk tasyahud, yaitu duduk tasyahud awal dan duduk tasyahud akhir. Duduk tasyahud awal terdapat pada sholat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua, yakni sholat Maghrib, Isya', Dzuhur, dan Ashar. Adapun sholat Subuh, dilakukan tanpa duduk tasyahud awal. Duduk tasyahud dilakukan setelah sujud yang kedua. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Meluruskan telapak kaki kiri untuk diduduki dan telapak kaki kanan ditegakkan.
- 2) Tangan di atas paha atau lutut, siku kanan menempel pada paha kanan, dan berisyarat dengan telunjuk.
- 3) Pandangan tidak melampaui jari telunjuk.
- 4) Jari telunjuk digerakkan atau tidak

Sedangkan untuk duduk tasyahud akhir, caranya mirip dengan duduk tasyahud awal, perbedaannya pada saat duduk, kaki kiri diletakkan atau dimasukkan pada bawah tulang kering kaki kanan, dan duduk dengan pantat. Kemudian duduk dengan pantat, kedua tangan di atas lutut, dan berisyarat dengan telunjuk.

- 5) Membaca do'a tasyahud

Kesalahan umum yang dilakukan oleh peserta didik saat duduk tasyahud terlihat masih ada sebagian peserta didik yang menduduki kaki kirinya. Padahal seharusnya kaki kiri tidak diduduki, dan kaki kanan ditegakkan serta jari-jarinya ke arah kiblat.

Selain kesalahan-kesalahan dalam gerakan sholat seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa kesalahan lain yang peneliti temukan, diantaranya:

- a. Tidak Tumakninah

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa masih banyak peserta didik yang mengabaikan tumakninah saat melakukan gerakan sholat. Padahal tumakninah adalah salah satu rukun sholat yang penting untuk dilakukan agar sholat menjadi lebih khusus' dan sempurna. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW:

Artinya: "Jika kamu hendak mengerjakan sholat maka bertakbirlah, lalu bacalah

⁹ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Sholat*, (Jakarta: DU Pulishing, 2011) Cet. Ke-1, hal. 185-186.

ayat Al-Quran yang mudah bagi kamu. Kemudian rukuklah sampai benar-benar rukuk dengan tumakninah, lalu bangkitlah (dari rukuk) hingga kamu berdiri tegak, setelah itu sujudlah sampai benar-benar sujud dengan tumakninah, lalu angkat (kepalamu) untuk duduk sampai benar-benar duduk dengan tumakninah, setelah itu sujudlah sampai benar-benar sujud, Kemudian lakukan seperti itu pada seluruh sholatmu.” (HR Imam Bukhari).¹⁰

b. Diam di antara Dua Gerakan

Maksudnya ialah ketika berada pada suatu posisi tertentu di dalam sholat, harus diam sejenak sebelum bergerak lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak peserta didik yang melakukan gerakan sholat dengan tergesa-gesa, terutama pada gerakan rukuk dan sujud. Padahal orang yang tidak sempurna dalam melakukan rukuk dan sujud diibaratkan pencuri dalam sholat, dan pencuri dalam sholat adalah seburuk-buruknya pencuri. Sebagaimana hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

Artinya : “Seburuk-buruknya pencuri adalah yang mencuri dari sholatnya”. Menyikapi hal tersebut para sahabat bertanya kepada Rasulullah tentang bagaimana mencuri dalam sholat. Rasulullah bersabda, “Dia tidak sempurnakan rukuk dan sujudnya” (HR Imam Ahmad).¹¹

c. Salah Membaca Surah Al-Fatihah

Masih banyak dari peserta didik yang belum membaca surah Al-Fatihah sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf dengan benar, padahal surah Al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat, jadi tidak boleh ada kesalahan dalam membaca surah Al-Fatihah. Peneliti melihat banyak peserta didik yang tidak memperhatikan panjang pendek saat membaca surah Al-Fatihah, yang seharusnya panjang tetapi menjadi pendek.

Dalam membaca surah Al-Fatihah mesti diperhatikan agar bacaan itu benar-benar lengkap dengan segala huruf dan tasydidnya, serta memelihara tartil dan muwalah.¹²

Berdasarkan temuan yang terjadi dalam pembelajaran fiqih pada materi sholat, maka peneliti dan pendidik berupaya untuk mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dengan harapan peserta didik dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Miftahul Huda, dalam bukunya “Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran” yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari metode demonstrasi adalah proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang dipelajari.¹³

¹⁰ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Sholat*, (Jakarta: DU Pulishing, 2011) Cet. Ke-1, hal. 205.

¹¹ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Sholat*, (Jakarta: DU Pulishing, 2011) Cet. Ke-1, hal. 215.

¹² Lahmudin Nasution, *Fiqih 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999). hal. 68.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.

2. Penerapan Metode Demonstasi Pada Materi Sholat di Kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2023/2024

Penggunaan metode demonstrasi sangat penting ketika diterapkan pada proses pembelajaran fiqih pada materi sholat karena dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki semangat dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan sholat yang sudah didemonstrasikan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan manfaat dari metode demonstrasi yang disampaikan oleh Miftahul Huda yang menyatakan bahwa dengan metode demonstrasi maka perhatian peserta didik akan dapat lebih dipusatkan.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi membuat peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Melalui metode demonstrasi peserta didik dapat melihat langsung tata cara pelaksanaan sholat yang benar seperti yang dicontohkan oleh pendidik. Fenomena ini sesuai dengan pernyataan dari Moch. Agus Krisno Budiyo, yang menyatakan bahwa metode demonstrasi digunakan agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diajarkan.¹⁵

Semangat peserta didik dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan sholat ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi ini penting untuk diaplikasikan dalam pembelajaran fiqih khususnya pada materi sholat, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terarah, sistematis, dan runtut. Hal tersebut juga akan berdampak pada meningkatnya nilai hasil pembelajaran fiqih peserta didik, terutama hasil belajar praktik sholat.

Akan tetapi dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih, selain manfaat juga ditemukan adanya kekurangan. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pelaksanaan praktik sholat berlangsung, kekurangan penerapan metode demonstrasi diantaranya:

- a. Penyampaian materi sholat dengan metode demonstrasi memerlukan waktu pertemuan yang cukup banyak. Karena dalam pelaksanaannya, pendidik harus sabar menjelaskan dan mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan sholat yang benar kepada peserta didik yang sudah dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Agar penyampaian materi bisa dipahami dengan sempurna, pendidik harus menjelaskan kepada setiap kelompok secara bergantian. Hal ini tentu saja dikhawatirkan akan mengganggu jadwal pertemuan untuk menjelaskan bab-bab lain dalam pembelajaran fiqih.
- b. Kelompok-kelompok kecil dari peserta didik yang belum mendapat giliran untuk maju ke depan kelas guna mempraktikkan gerakan sholat seringkali membikin gaduh, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Namun terlepas dari kekurangan yang ada, penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqih di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso telah terbukti mampu meningkatkan

¹⁴ Ibid, hal. 233.

¹⁵ Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2019), hal. 106.

pemahaman peserta didik tentang tata cara pelaksanaan sholat yang benar dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh, khususnya pada kegiatan praktik sholat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang tata cara pelaksanaan sholat yang benar. Melalui penerapan metode demonstrasi peserta didik merasa tertarik dan turut aktif dalam proses pembelajaran, karena tidak hanya diam mendengarkan materi seperti metode ceramah yang digunakan oleh pendidik pada pembelajaran sebelumnya. Dengan metode demonstrasi, proses pembelajaran lebih terarah pada materi yang diajarkan, selain itu peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang menarik sehingga dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk dapat mempraktikkan sholat secara benar sesuai dengan apa yang sudah didemonstrasikan oleh pendidik.
2. Penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dalam pembelajaran fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Syamsuth Tholibin Pakuniran Maesan Bondowoso mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh, khususnya hasil belajar pada praktik sholat. Faktor eksternal, dalam hal ini lingkungan sekolah telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Noval. 2006. *Peran Pendidik Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Melalui Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Abdul, Zaimuddin Aziz Al-Malibariy. 1980. *Terjemah Fathul Mu'in*. Jakarta: Menara Kudus.
- Arifin, Muzayyan. 2013. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basyiruddin , Asnawir dan H. Usman, M.Pd. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2019. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning(SCL)*. Malang: UMM Press.
- Cahya Dinata, Pri Ariadi, dkk. 2016. *Self-Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21*. Surakarta: Korespondensi Seminar Nasional Pendidikan Sains.
- Deka, Nofi Sari. 2019. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kaur*. Bengkulu: Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Departemen Agama RI. 2008. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Arga Printing.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*,

- SD/MTS,dan SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firdaos, Rijal. 2015. *Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Hadiawati, Lina. 2008. *Pembinaan Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik Melakukan Ibadah Sholat*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 2, No. 1.
- Hasanah, Uswatun. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Ma'Arif Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung*. Tulungagung: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasih, Ahmad Muijin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, Lahmudin. 2011. *Fiqih 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nihayatzahra. 2020. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI NM Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renike Cipta.
- Romlah, Siti. 2019. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Umrah Kelas V MIS Nurul Huda Mantul Banjarmasin*. Banjarmasin: Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarwat, Ahmad. 2011. *Seri Fiqih Kehidupan (3): Sholat*. Jakarta: DU Publishing.
- Soepardjo, dkk. 2004. *Mutiara Ahklak dalam Pendidikan Agama Islam*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahhad, Abdul Khallaf. 2002. *Kaidah-kaidah Hukum Islam Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Dinar. 2018. *Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Info Singkat, Vo. X, No. 2, Desember 2018.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Hida Karta Agung